

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta memimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) baik dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan prilaku sehari hari.¹

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

Proses belajar mengajar adalah merupakan suatu sistem pendidikan yang terjadi dari beberapa komponen yaitu sekolah, murid, guru, gedung, kurikulum, metode atau alat pengajaran. Dengan demikian sistem pasti mempunyai tujuan dan setiap kegiatan dari komponen komponen untuk menuju tercapainya pendidikan.³

¹ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, Cv Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm.14

² *Ibid*, hlm.5

³ Zakiyah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bina Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 267.

Pemerintah Indonesia juga telah menandatangani Komvensi Hak Anak melalui Keppres No 36 tahun 1990 yang mengandung kewajiban Negara untuk pemenuhan han anak. Secara khusus pemerintah juga telah mengeluarkan Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dimana pendidikan anak usia dini di bahas dalam bagian ketujuh pada pasal 28 yang terdiri dari 6 ayat, intinya bahwa Pendidikan Anak Usia Dini meliputi semua pendidikan anak usia dini, apapun bentuknya, dimanapun yang menyelenggarakannya.⁴

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. PAUD juga salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (kordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, daya ingat, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual) sikap perilaku serta agama, bahasa dan komunikasi.⁵ Perkembangan anak usia dini merupakan dasar bagi perkembangan selanjutnya. Pendidikan bisa berhasil pada hakikatnya ditentukan dua faktor besar yang masing-masing saling memberikan aksi dan reaksi serta saling mempengaruhi terhadap individu, dan disamping itu manusia merupakan makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan.⁶

Sedangkan menurut Bredekamp dan Cople dalam bukunya Suyadi mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai yang mencakup program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Pengertian tersebut diperkuat oleh dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) yang menegaskan bahwa bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi,

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, Hlm 94

⁵ Mansur, *Ibid*, Hlm 89

⁶ Mansur, *Op Cit*, Hlm 372.

membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.⁷ Budaya membaca harus ditanamkan sejak dini. Oleh sebab itu, jika kita ingin berpacu dalam abad globalisasi ini kita pun harus segera menyadari bahwa minat dan kebiasaan membaca itu perlu ditanamkan ke anak sedini mungkin supaya hal itu menjadi habit anak yang akan terus dibawanya sampai dewasa. Jika minat baca ini terus dipupuk maka kita telah menghantarkan anak ke gerbang keberhasilan karena dengan membaca anak sudah bisa secara aktif mempelajari hal-hal yang diminatinya untuk menuju sosialisme.⁸

Pada hakikatnya membaca itu adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor external pembaca. Faktor internal yang berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan dan sebagainya. Faktor external bisa dalam bentuk membaca, teks bacaan, faktor lingkungan dan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi. Sebuah contoh mengapa dalam proses membaca melibatkan faktor (IQ), karna dalam membaca berhubungan langsung dengan intelek tual atau kecerdasan artinya bahwa dalam proses membaca itu tak ubahnya seperti ketika seorang sedang berfikir dan bernalar. Dalam proses membaca terlibatnya dalam aspek-aspek berfikir, seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, mengemukakan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi dan pada akhirnya menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan. Maka dalam proses membaca itu melibatkan tipe-tipe berfikir induktif, deduktif, dan tipe berfikir abstrak, sehingga dalam membaca diperlukan potensi yang berupa kemampuan intelektual yang tinggi.⁹

⁷ Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm 18

⁸ Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2005, Hlm 1

⁹ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*, set 1, CV Sinar Baru, 1987, hlm. 13 .

Membaca juga pula diartikan sebagai suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis melalui suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan, berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa.¹⁰

Kemampuan untuk mendorong atau memotivasi anak untuk menyukai membaca jauh lebih penting dari pada kemampuan mengajarkan anak bisa membaca. Banyak orangtua buta huruf melahirkan anak-anak cerdas karena mereka mampu membuat anaknya suka belajar. Sementara, banyak anak guru yang justru jauh dari ilmu. Mereka memang bisa membaca dan menguasai pelajaran lebih awal, tetapi tanpa antusiasme dan rasa suka.¹¹

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode, karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen pembelajaran.¹²

Mengajar anak usia dini membutuhkan metode yang unik dan kreatif. Di sinilah signifikan dan urgensi peran seorang guru dalam mendidik dan menggali potensi anak didik. Menurut Rini Utami Aziz dalam buku Jamal Ma'mur Asmani mengatakan pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung, 1979, Hlm 8

¹¹ Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, Al-Bayan Mizan, Bandung, 2004, Hlm 234

¹² Amai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputaka Press, Jakarta, 1998, hlm.109

jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹³

Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan membentuk insan berbudi pekerti, kepribadian baik, mempunyai cita-cita dan berakhlak santun, serta mampu menguasai ilmu pengetahuan serta ilmu agama. PAUD Darul Furqon menggunakan buku ajar dalam memotivasi siswa untuk gemar membaca. Dengan buku tersebut di harapkan anak gemar dalam membaca tanpa adanya suatu paksaan. Berdasarkan uraian dan kenyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: “Penggunaan Buku Ajar Anak Islam Suka Membaca untuk Meningkatkan Kegemaran Membaca Anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Darul Furqon Jekulo Kudus”.

B. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian penelitian pada bagaimana penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca (AISM) dalam meningkatkan Kegemaran membaca siswa di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Darul Furqon Jekulo Kudus. Adapun fokus yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu tentang: penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca (AISM) dalam meningkatkan kegemaran membaca siswa yang meliputi: cara-cara membelajarkan buku ajar anak islam suka membaca, faktor pendorong dan penghambat dalam membelajarkan, dan bagaimana hasil penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca di PAUD Darul Furqon.

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, Diva Press, Yogyakarta, 2009, Hlm 101

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan tataran latar belakang diatas, penulis menemukan beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca (AISM) untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa, di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Darul Fuqon Jekulo Kudus?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam membelajarkan buku ajar Anak Islam Suka Membaca (AISM) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Darul Furqon Jekulo Kudus?
3. Bagaimana hasil penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca (AISM) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Darul Furqon Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Agar penelitian dapat memperoleh hasil yang baik, maka perlu dicanangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca (AISM) untuk meningkatkan kegemaran membaca anak, di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Darul Fuqon Jekulo Kudus
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam membelajarkan buku ajar Anak Islam Suka Membaca (AISM) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Darul Furqon Jekulo Kudus
3. Untuk mengetahui hasil penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca (AISM) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Darul Furqon Jekulo Kudus

E. Manfaat penelitian

Dengan melakukan penelitian dapat diambil beberapa manfaat penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pendidikan, terutama mengenai metode pembelajaran Anak Islam Suka Membaca (AISM), pengembangan konsep seputar pembelajaran Anak Islam Suka Membaca dalam meningkatkan kegemaran membaca siswa

- a. Mengetahui efektif dan tidaknya metode pembelajaran Anak Islam Suka Membaca untuk meningkatkan kegemaran membaca anak
- b. Membawa dampak positif terhadap meningkatnya kemajuan bagi Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, membantu pemahaman yang hendak di capai dalam membelajarkan buku ajar Anak Islam Suka Membaca.
- b. Membantu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa agar suka membaca
- c. Dengan mengetahui pelaksanaan penggunaan buku ajar Anak Islam Suka Membaca akan berguna untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Furqon Jekulo Kudus.